

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata ruang kota yang nyaman dan layak huni akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di kota tersebut. Konsep tata ruang kota yang nyaman dan layak huni ini disebut juga dengan konsep *Livable City*.

Livable City merupakan konsep perencanaan kota dimana kota sebagai ruang umum yang merupakan pusat kehidupan sosial dan fokus keseluruhan masyarakat (Salzano, 1997). Sedangkan menurut (IAP, 2009) menyebutkan pengertian *Livable City* merupakan sebuah istilah yang menggambarkan sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan tempat untuk beraktifitas yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dan lain-lain), maupun aspek non fisik seperti (hubungan sosial, aktifitas ekonomi, dan lain-lain).

Index *Livable City* di Indonesia menurut data dari (MLCI, 2014) nilai rata-rata index *Livable City* di Indonesia pada tahun 2014 adalah 63,62 %. Yang mana survey untuk mendapatkan nilai indeks ini dilakukan pada 17 kota di Indonesia yang memiliki pengaruh skala regional dan nasional. Dan di dapatkan hasil survey dimana terdapat 7 kota yang memiliki nilai indeks kelayakhunian diatas rata-rata nasional yaitu : Balikpapan, Solo, Malang, Yogyakarta, Palembang, Makassar, dan Bandung. Dan terdapat 4 kota yang nilai indeksnya di bawah rata-rata nasional yaitu : DKI Jakarta, Semarang, Medan, dan Surabaya. Faktor- faktor penghambat *Livable City* diantaranya yaitu

- Semakin parahnya kemacetan yang ada dikota-kota di Indonesia,
- Harga rumah layak huni semakin tidak di jangkau oleh warga,
- Masih rendahnya tingkat fasilitas pejalan kaki di suatu kota,
- Masih tingginya tingkat kriminalitas suatu kota,

Solusi dari permasalahan di atas adalah memperbaiki dan menambah jumlah fasilitas umum, beralih ke moda transportasi publik, membuat perumahan layak huni dengan harga terjangkau (rusun).

Dengan tata ruang serta fasilitas kota yang nyaman menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan, karena konsep *Livable City* ini menuntut untuk memberikan fasilitas serta keadaan kota yang nyaman bagi masyarakat nya. Namun dengan adanya peningkatan kualitas kenyamanan dan fasilitas yang ada di kota menyebabkan banyak masyarakat yang ada di desa memilih pindah ke kota, dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan lebih layak, yang mana kegiatan ini disebut juga dengan urbanisasi, yang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk yang berada di kota. Namun urbanisasi ini sulit untuk di kurangi karena keinginan masyarakat yang masih besar untuk tinggal di kota. Hal ini tentu menjadi suatu hal yang harus diperhatikan bagaimana menjadi kan suatu kota yang nyaman dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat.

Kota Padang merupakan ibu kota provinsi Sumatera Barat, yang mengakibatkan kota Padang menjadi pusat perkembangan perkotaan di provinsi ini dan mempengaruhi perkotaan disekitarnya. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan arus urbanisasi ke

kota Padang. Dengan begitu, Kota Padang menjadi daya tarik bagi pendatang – pendatang dari desa untuk mencari pekerjaan di kota sehingga adanya proses urbanisasi dan peningkatan arus menuju kota ini. Menimbulkan kepadatan penduduk Kota Padang semakin meningkat yang berimbas pada kondisi kelayakan hunian tinggal di kota Padang. Hal ini menjadikan kota Padang mengalami degradasi baik fisik maupun sosial, sehingga dipandang perlu untuk mengkaji kelayakan kota padang sebagai kota yang layak huni (Livable City).

Berdasarkan kriteria Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) untuk menganalisis kriteria yang berpengaruh pada penentuan kondisi kenyamanan kota saat ini yaitu dengan meninjau salah satu kriteria yang berpengaruh pada penentuan kondisi kenyamanan kota yaitu dari segi transportasi. Maka perlu diadakan peninjauan apakah kriteria tersebut sudah terpenuhi, sehingga penentuan kondisi kenyamanan kota dapat tercapai dan terpenuhi. Dengan menggunakan metode Analytical Network Process (ANP) dalam mengkaji dan menanalisis prioritas penanganan kota layak huni (Livable City) didapatkan urutan prioritas yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kelayakhunian kota. Dari urutan prioritas tersebut diharapkan bisa menjadi rekomendasi dalam mewujudkan Livable City di kota Padang dari segi transportasi menjadi lebih cepat dan tepat sasaran.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi Menentukan urutan prioritas variable Livable City di kota padang menurut para ahli dari segi transportasi.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dalam merencanakan Kota Padang menjadi kota yang nyaman dan layak huni (Livable City).

1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut

1. Lokasi Penelitian adalah di Kota Padang
2. Pada penelitian Penentuan Prioritas *Variable Livable City* di Kota Padang ini hanya akan berfokus pada *variable* dan sub *variable* dari segi transportasi.
3. *Variable* yang digunakan didapat dari hasil literatur *review*.
4. Hasil penelitian menurut para ahli/pakar di Kota Padang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan pada penulisan laporan tugas akhir ini ialah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang kenapa penelitian ini dilakukan serta apa saja tujuan, manfaat, batasan masalah, rumusan Masalah serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pusataka

Pada bab tinjauan pustaka ini berisi tentang teori-teori yang berfungsi sebagai peninjaun kembali laporan penelitian

terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan judul yang di angkat oleh penulis di antaranya membahas tentang Kota, *Livable City*, Transportasi, dan Peran Transportasi Dalam Menunjang *Livable City*.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada Bab Metodologi Penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian. Serta pada bab ini juga membahas tentang langkah-langkah tahap pengerjaan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data serta pemaparan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan. Bab ini juga berisi pengolahan data dari data-data yang didapat dilapangan

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data dan berisikan saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini.